

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dan saran sangat penting pada akhir penelitian, karena kedua hal tersebut mempengaruhi kondisi penelitian. Kesimpulan memuat hal – hal apa saja yang menjadi kata akhir dalam penelitian ini, sedangkan saran merupakan kumpulan masukan maupun kritikan terhadap fokus penulisan yang dapat membangun dan memperbaiki focus penulisan sejenis dikemudian hari.

#### a. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Perguruan Tamansiswa kali pertama didirikan oleh Ki Hadjar Dewantara (Suwardi Suryaningrat) pada tanggal 3 Juli 1922 di Yogyakarta. Perguruan Tamansiswa merupakan institusi pendidikan yang berkontribusi terhadap perwujudan kemerdekaan bangsa. Perguruan Tamansiswa meluas hingga ke Sumatera Timur. Perguruan Tamansiswa yang kali pertama didirikan di Sumatera Timur adalah Perguruan Tamansiswa cabang Galang (disahkan pada tanggal 15 Agustus 1925), kemudian disusul dengan pendirian Perguruan Tamansiswa Tebing Tinggi (1 Juli 1928), dan Kisaran (1 Juli 1930).
2. Pendirian dan pelaksanaan Perguruan Tamansiswa pada masa penjajahan Belanda di Sumatera Timur bersama dengan segenap pergerakan kemerdekaan rakyat lainnya berjuang untuk mencapai kemerdekaan bangsa. Perguruan Tamansiswa dijadikan sebagai tempat menyiapkan tenaga perjuangan kemerdekaan melawan penjajah, tenaga pembela, penegak, pembina, dan sebagai pengisi kemerdekaan bangsa.

3. Perguruan Tamansiswa di Kisaran berawal dari seorang pemuda bernama R. Sunardji datang ke Kisaran dari Yogyakarta pada tahun 1927, ia mengikuti pamannya yang bernama R. Sudiran sebagai ahli ukur dari perkebunan besar milik perkongsian antara Belanda dan Amerika, yaitu HAPM. Dalam perjalanan R. Sunardji dari Medan ke Kisaran ia bertemu seorang pedagang yang bernama H. Muchtar Pulungan di dalam kereta api. Dari perbincangan mereka, maka ada hasrat untuk mendirikan Perguruan Tamansiswa. Dari pertemuan di Kereta Api inilah ditindak lanjuti hingga Perguruan Tamansiswa akan dimulai belajar pada tanggal 2 September 1929. Namun karena tidak ada seorang murid pun, maka H. Muchtar Pulungan memasukkan anak – anaknya ke Perguruan Tamansiswa. Sehingga dengan berdirinya Perguruan Tamansiswa di Kisaran, H. Muchtar Pulungan sebagai pendiri pernah dipanggil sampai 2 kali oleh Polisi Politik (PID) Belanda. Pada mulanya Perguruan Tamansiswa mempergunakan bekas gudang papan dan atap sebagai kelas milik H. Muchtar Pulungan di Jalan Cokroaminoto, yang saat ini telah menjadi gedung bertingkat milik Asuransi Jiwa bersama, BOEMI POETRA. Dengan mulai belajar dari tingkat Taman Muda, siswa yang terdiri dari 4 orang, 3 diantaranya putra – putri H. Muchtar Pulungan. Dengan gedung yang berasal dari Gudang papan dan guru 1 orang, yaitu R. Sunardji, yang merupakan Pemuda terpelajar yang berasal dari Yogyakarta mendapatkan sambutan positif dari masyarakat sekitar Kisaran. Yang kemudian Perguruan Tamansiswa Kisaran di secara resmi berdiri pada tanggal 1 Juli 1930.
4. Pendidikan Perguruan Tamansiswa saat ini sudah baik dalam arti pendidikan Perguruan Tamansiswa mempunyai kurikulum pendidikan yang baik dengan tujuan untuk membangun anak didik menjadi manusia merdeka lahir batin. Mendidika anak mencari sendiri tambahan pengetahuannya yang berguna. Pengetahuan yang berguna ialah yang bermanfaat bagi dirinya dan masyarakatnya. Adapun masyarakat sekitar

Perguruan Tamansiswa merespon positif terhadap pelaksanaan pendidikan yang diselenggarakan oleh Perguruan Tamansiswa hal ini terlihat dengan terwujudnya pelaksanaan pendidikan yang membangun karakter siswa untuk lebih baik kedepannya.

#### b. **Saran**

Saran merupakan masukan singkat peneliti terhadap hasil penelitian. Saran dibuat dengan singkat, terarah, sinkron, berupa anjuran perbaikan maupun peningkatan dalam bidang pendidikan. Berkaitan dengan tema dan topik penelitian, maka penulis mengemukakan beberapa saran, yaitu :

1. Menyangkut mengenai pengembangan pendidikan Perguruan Tamansiswa di Kota Kisaran saat ini sudah bagus, namun ada baiknya jika sarana dan prasarana pendidikan ditingkatkan lebih baik. Agar para peserta didik lebih aktif dalam proses belajar mengajar.
2. Kebebasan yang diberikan pihak Perguruan Tamansiswa terhadap peserta didik untuk mengembangkan potensi diri, terkadang dilakukang secara bebas, sehingga masyarakat sekitar Perguruan Tamansiswa lebih melihat ketidak teraturan pada peserta didik tersebut. Maka daripada itu pihak Perguruan Tamansiswa seharusnya lebih tegas dan disiplin dalam menghadapi para peserta didik serta pengawasan terhadap kegiatan para peserta didik.
3. Pihak perguruan diharapkan dapat melakukan pembersihan terhadap lingkungan di dalam Perguruan Tamansiswa Kisaran. Hal tersebut dikarenakan peneliti melihat banyak ruangan kosong yang tidak layak pakai tetap dipertahankan oleh pihak sekolah dan halaman luas yang tidak dipergunakan dengan baik dan benar.

Tenaga pengajar di Perguruan Tamansiswa Kisaran seharusnya mengajar sesuai dengan profesinya masing – masing. Hal ini dikarenakan agar tidak adanya tugas ganda pada pihak pengajar.



THE  
*Character Building*  
UNIVERSITY